



## PERANAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH DI SMPI DARUS SA'ADAH PONCOKUSUMO

Mas Imam Roji<sup>1</sup>, Khoirul Asfiyak<sup>2</sup>, Imam Safi'i<sup>3</sup>  
FakultaS Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: <sup>1</sup>[sam426548@gmail.com](mailto:sam426548@gmail.com), <sup>2</sup>[khoirul.asfiyak@unisma.ac.id](mailto:khoirul.asfiyak@unisma.ac.id),  
<sup>3</sup>[imamunisma09@gmail.com](mailto:imamunisma09@gmail.com),

### Abstract

*The development of morality in Islam is a very important process in life, whether it is within the scope of the family or the wider community in general. This is the background for carrying out descriptive research on what morality is, what things can accelerate a teacher in fostering the morals of students, and what things can hinder a teacher from fostering the morals of students at SMPI Darussa'adah Poncokusumo . This research began on May 10-14, 2021. The research in a subject is the teacher, especially PAI teachers, and student. This study uses qualitative research techniques in order to understand what phenomena are the research subject are experienced. The result of the research include: 1) the moral condition of the students, 2) the causal factors that influence the development of morality, 3) the solution of the PAI teacher in dealing with the causes of the failure to foster the morals of the students.*

**Kata kunci :** *Guru Pai, Akhlakul Karimah*

### A. Pendahuluan

Masyarakat dan pelajar bisa ditingkatkan kualitas mereka dengan cara membentuk perilaku yang baik. Pembentukan perilaku harus berbarengan dengan pembentukan level takwa kita terhadap Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Pembentukan perilaku yang baik belum terlaksana secara optimal walau sudah melakukan berbagai cara. Pembentukan perilaku baik bisa kita sebut juga dengan pembentukan akhlak. Sifat yang tumbuh dan menyatu pada diri seseorang disebut akhlak. Perbuatan seseorang seperti kasih sayang, sabar, pembenci, pendendam dan sebagainya, akan memunculkan sifat dan perilaku seseorang. (Abdullah Salim,1986:5) dalm dunia pendidikan pembentukan akhlak siswa sangat di perlukan. Oleh sebab itu yang mempunyai tanggung jawab untuk membentuk akhlak peserta didik di lingkungan pendidikan khususnya sekolah adalah seorang guru. Orang dengan pekerjaan memberikan dan menyampaikan ilmu di dalam kelas disebut dengan guru. Membantu peserta didik agar mencapai level kedewasaan secara pribadi dan bertanggung jawab atas mereka adalah definisi guru secara

umum. (Nawawi, 1989:123) Berlandaskan Undang-undang RI. No. 14/2005 pasal 1 (1) "Mendidik, mengajar, menilai, melatih dan mengevaluasi para murid usia dini pendidikan dasar, menengah, dan formal menjadi tugas seorang pendidik profesional yaitu, guru. Memberi ilmu dalam bentuk kepribadian, keterampilan dan sikap dalam mengamalkan ajaran agamanya adalah arti dari PAI, yang dilaksanakan melalui cara pelajaran/kuliah pada semua jalur pendidikan. Pengarahan agama memiliki fungsi untuk mendirikan ketakwaan dan keimanan warga Indonesia kehadirat Tuhan YME serta memiliki akhlak mulia dan bisa menjaga ketentraman dan kedamaian. ( Poerwadarminta, 2006:291) Guru profesional yang baik adalah yang mengarahkan murid mengenal Allah, Tuhan pencipta alam semesta. Ini jangan diartikan bahwa setiap guru harus menjadi guru agama atau mengajarkan agama. Bukan seperti itu artinya. Bahwa guru adalah penyampai ilmu, sedangkan ilmu itu berasal dari Allah. Maka alangkah baiknya guru juga mengenal Sang Empunya ilmu yang sesungguhnya (Hamka, 2012:54). Kedudukan seorang guru dalam agama Islam sangat di muliakan. Dalam sebuah hadits, yang dikutip Artinya, Rasulullah Shollallaahu Alaihi Wasallam bersabda: "Hormatlah dan berdirilah serta berilah hadiah bagi pengajar: pengajar itu seakan-akan menyerupai Rasul." Dari hadits tersebut kita bisa menilai bahwa begitu tinggi kedudukan guru dalam pandangan ajaran Islam. Hal itu dikarenakan guru memiliki tugas pokok untuk mengajar dan mendidik (Fathurrohman dan Suryana, 2012:2). Dalam pembinaan akhlakul karimah siswa, guru PAI menggunakan tiga metode :

- Metode Pembiasaan  
Tanggapan untuk melakukan pola kebiasaan tertentu pada situasi tertentu dan dilakukan secara ulang adalah definisi dari arti Pembiasaan. (Depdikbud, 1999:113).
- Metode Keteladanan  
. (Indrakusuma, 2006:8)
- Metode Nasehat, yang dimaksud nasehat disini adalah memberikan sebuah pengetahuan mengenai kebenaran dan kebaikan didasari maksud menyelamatkan orang yang diberi nasehat dari dampak buruk serta menuntunya ke jalan yang menghadirkan sebuah ketentraman dan kemanfaatan. (Mulyasa, 2011:168)

## **B. Metode**

Riset kualitatif ialah sebuah pengamatan dengan tujuan untuk mengetahui suatu keadaan atau suatu kejadian yang terjadi pada suatu subjek penelitian semisal

sebuah tindakan, perilaku, motivasi, persepsi, dll. Secara teliti, dan dengan metode mendeskripsikannya dalam sebuah bahasa dan kata-kata, pada suatu kejadian khusus yang amanah dengan menggunakan segala macam cara yang ilmiah. (Moleong, 2013:6)

Menurut Susilo Rahardjo dan Gudnanto studi kasus adalah sebuah cara yang di gunakan untuk mengamati seseorang yang dilakukan dengan cara komprehensif dan integratif dengan tujuan untuk dapat mendapatkan pengetahuan yang komplit tentang seseorang tersebut dengan segala masalah yang dihadapinya. Tujuan dari studi kasus adalah untuk dapat menyelesaikan masalah dan mendapat pengupgradean diri yang baik. (Rahardjo & Gudnanto, 2011:250).

Riset ini dilakukan pada sebuah lembaga pendidikan formal yang berdiri di kawasan lereng Gunung Bromo, yakni Sekolah Menengah Pertama Islam Darussa'adah tepatnya di Jalan Raya Gubugklakah RT.01 RW.01 Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Pendidikan adalah suatu sistem yang mengesempatkan seseorang bisa menjadikan kehidupannya sesuai dengan tujuan kehidupan Islam, sehingga dengan mudahnya dia bisa menjadi sebuah pribadi yang pas dengan ajaran Islam. Pengertian diatas mengacu pada kenaikan level kehidupan manusia masa mendatang dengan tidak menghilangkan prinsip-prinsip islami yang tanggungkan oleh Ilahi kepada manusia, serta mengajak manusia untuk menjadi pribadi yang lebih baik dengan berpedoman pada norma-norma yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga menjadi pribadi yang lebih sempurna, baik dari segi akal, perasaan, dan perilaku. Sebagian cara untuk mencapai tujuan diatas adalah dengan dilakukanya pembinaan akhlak yang baik kepada para siswa yang di lakukan oleh guru. Pembinaan akhlak merupakan suatu hal yang harus dilakukan dalam meningkatkan kualitas masyarakat dan para peserta didik pada khususnya (Hidayatullah, 2018). Pembentukan sebuah karakter harus diiringi dengan pembentukan ketakwaan kita kepada Ilahi Robbi SWT. Meskipun telah diselenggarakan berbagai cara membentuk karakter masyarakat dan para pelajar pada khususnya belum terlaksana secara imbang dan memiliki pengaruh dalam pembentukan karakter yang terpuji. Pembentukan perilaku yang baik bisa kita sebut juga dengan pembentukan akhlak. Arti akhlak secara bahasa adalaah sebuah sifat yang muncul dan menjadi satu didalam pribadi individu. Dari sifat itulah bisa

terlihat sikap dan perbuatan dari seseorang, seperti sifat kasih sayang, sabar, atau sebaliknya dia memiliki sifat pemaarah, sifat benci karena dendam, iri dengki, sehingga bisa menjadi sebuah pemicu putusnya hubungan silaturrahi. (Salim,1986:5) berdasarkan penjelasan diatas, bisa kita fahami bahwasanya pembinaan akhlak adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok caranya dengan menanamkan atau membiasakan siswa yang dibinanya dengan hal baik agar hal baik tersebut bisa tertanam dan menjadi kebiasaan bagi yang di bina, sehingga menghasilkan orang yang mempunyai sifat-sifat yang baik di dalam setiap tingkah lakunya.

Di dalam dunia pendidikan pembinaan akhlak menjadi salah satu tanggung jawab seorang guru, khususnya guru PAI, Guru merupakan orang yang memiliki profesi sebagai pengajar atau memberikan sebuah pelajaran di sekolah. Guru juga bisa kita sebutjuga dengan orang yang bekerja dalam area pendidikan dan pengajaran dan juga bertanggung jawab dalam memotivasi anak-anak agar mencapai sebuah level atas masing-masing (Nawawi, 1989:123) seorang guru adalah sosok yang bertanggung jawab di lingkungan sekolah yang bertanggung jawab dalam membina siswanya untuk mencapai kedewasaan atau menanamkan hal-hal baik kepada siswa di masa pembelajaranya, sehingga di harapkan di masa dewasanya dapaat menjadi seseorang yang memiliki perilaku yang baik dan dapat bermanfaat bagi yang lainnya. Pendidikan agama Islam ialah sebuah Pendidikan yang menyajikan ilmu yang meliputi keterampilan, dan sikap dalam melaksanakan perintah agama, yang dilakukan dengan suatu proses pelajaran pada semua jenis Pendidikan. Pendidikan ini berfungsi untuk membentuk perilaku warga Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta memiliki akhlak yang mulia dan mampu menjaga kedamaian. ( Poerwadarminta, 2006:291) Setelah memahami pengertian guru dan juga pendidikan agama Islam, maka bisa kita simpulkan bahwasanya tanggung jawab dari guru PAI bukan hanya mengajar atau memberikan wawasan keagamaan kepada siswanya, guru PAI juga bertanggung jawab untuk menyajikan bimbingan dan petunjuk kepada siswanya, supaya siswanya memiliki akhlak mulia, dan juga menjadi pribadi yang bertaqwa kepada tuhanya. Dengan demikian seorang guru PAI harus mengetahui berbagai metode yang bisadi lakukan untuk membina akhlak siswanya. Di dalam penelitian ini seorang guru memiliki tiga metode yang di lakukanya dalam membina akhlak siswanya yaitu :

1. Metode pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah proses melatih kebiasaan. Yang dimaksud dengan Kebiasaan adalah sebuah pola untuk melakukan tindakan dalam

waktu-waktu tertentu yang dipelajari oleh seseorang dan dilakukan dengan cara terus-menerus untuk suatu hal yang sama (Depdikbud, 1999:113), atau lebih tepatnya dilakukan pengulangan (Hidayatullah, 2019: 21). This metod biasa dilakukan oleh para pendidik di SMP I Darussa'adah Poncokusumo dengan menerapkan kegiatan-kegiatan ibadah semisalnya, sholat dhuha dan sholat 5 waku yang dilakukan dengan cara berjama'ah yang diharapkan bisa memberi ketenangan batin kepada para peserta didik yang akhirnya akan bisa untuk menjadi lebih mudah dalam membina akhlak mereka.

2. Metode keteladanan

Metode keteladanan biasanya dilakukan dengan menceritakan kepada para peserta didik tentang sejarah-sejarah para Nabi dan Rosul, dan juga menceritakan para tokoh-tokoh dunia yang berhasil dalam kehidupan mereka. Yang diharapkan adalah agar para peserta didik bisa termotivasi dalam hal belajar mapun hal baik lainnya. Tugas inti dari pendidikan anak sebagai pondasi dasar untuk pembelajaran tingkah dan pedoman hidup keagamaan. Sifat dan kebiasaan anak kebanyakan diambil dari orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lainnya. (Indrakusuma, 2006:8) Dalam hal ini metode keteladanan juga sangat bergantung pada pendidikan awal mereka, yaitu keluarga. Keluarga sangat berperan penting dalam hal memberikan contoh yang baik bagi ruang lingkup mereka yang mana apa yang mereka dapatkan dari keluarga juga akan mereka terapkan dalam kehidupan sosial lainnya.

3. Metode Nasehat

Yang dimaksud nasehat disini adalah sebuah adalah penjabaran mengenai keabsahan dan kebaikan dengan maksud untuk menjauhkan orang yang diberi nasehat terhadap suatu kesialan dan memberi suatu petunjuk ke arah yang menghadirkan kebahagiaan dan manfaat. (Mulyasa, 2011:168) Nasehat adalah suatu hal yang diharapkan oleh para kebanyakan peserta didik ketika mereka berbuat kesalahan. Dengan harapan agar mereka bisa belajar dari kesalahan tersebut dan bisa berubah menjadi individu yang lebih baik lagi. Karena apabila ketika mereka berbuat kesalahan dan tidak ada tanggapan ataupun nasehat dari para guru, sebagian besar dari para peserta didik akan beranggapan bahwa mereka tidak dihiraukan lagi dan akan berakibat buruk bagi pembinaan akhlak mereka ke depannya.

## **Simpulan**

Dari paparan data diatas yang berisi mengenai "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlakul Karimah di SMP I Darussa'adah Poncokusumo", maka Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

*Pertama* Fungsi guru PAI dalam menanamkan budi pekerti siswa kelas VIII di SMPI Darussa'adah Poncokusumo telah dilaksanakan dengan baik, adapun peran yang dilakukan diantaranya:

- a. Sebagai pendidik dan pengajar dengan cara mengajarkan ilmu pengetahuan, memberikan contoh, melakukan pembiasaan, memberi motivasi.
- b. Sebagai anggota masyarakat dengan cara menjadi pemimpin dan panutan yang baik bagi masyarakat, menjadi agen pembaharuan bagi masyarakat.
- c. Sebagai administrator dengan cara memberi arahan, inisiatif dan penilaian dalam pendidikan, menegakkan kedisiplinan serta mewariskan budaya yang baik bagi kepada peserta didik.
- d. Sebagai pengelola pembelajaran dengan cara memelihara lingkungan kelas, memberi bimbingan, menggunakan waktu secara efisien, dan efektif dalam pencapaian tujuan kegiatan pembelajaran.

*Kedua* Terdapat hambatan yang dialami guru PAI dalam menanamkan akhlak terpuji peserta didik di SMP I Darussa'adah Poncokusumo yaitu terdiri dari 2 faktor diantaranya:

- a. Faktor internal peserta didik yang terdiri dari: Pembawaan yang negatif dan sukar untuk dikendalikan, perasaan rendah diri dan kurang mampu bersosialisasi dengan lingkungan, serta rasa egois yang tinggi.
- b. Faktor eksternal peserta didik yang tersusun dari: Ketidak harmonisan dalam keluarga, kurangnya bimbingan, perhatian, pengawasan dari orangtua, dan dari masyarakat sekitar, lingkungan pergaulan yang tidak sehat, serta kemajuan teknologi yang semakin pesat. Dalam menanggulangi hal tersebut guru PAI berupaya keras agar tidak terjadi kerusakan moral yang berkesinambungan dan menjadikan peserta didik yang mempunyai akhlakul karimah, adapun hal yang dilakukan yaitu dengan cara terus melakukan bimbingan, memberikan pengajaran, pemberian arahan, motivasi, serta pengawasan kepada para peserta didik dengan melibatkan pihak-pihak tertentu seperti para guru, kepala sekolah, orang tua dan masyarakat sekitar.

### Daftar rujukan

- Amir Daien Indra Kusuma dalam Hasbullah. (2006). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Depdikbud. (1999). *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Fathurrohman, Pupuh dan Suryana. (2012). *Guru Profesional*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hamka, Abdul Aziz. (2009). *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Al-Marwadi Prima
- Hidayatullah, M. F. (2018). Paradigma Pendidikan Keluarga: Supervisi dan Motiv Keterlibatan Orang Tua dalam Pelaksanaan Ibadah. *Tarbiyatuna*, 2(1), 58–74.
- Hidayatullah, M. F. (2019). MODEL PENDIDIKAN KARAKTER SEPENUH HATI PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH. *Elementeris*, 1(2).
- Moleong, Lexy J, (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. (2011). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Panduan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Hadari, (1989). *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Haji Masagung
- Poerwadarminta. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Raharjo, Susilo dan Gudnanto. (2011). *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Kudus: Nora Media Interprise
- Salim, Abdullah. (1986). *Akhlaq Islam*. Jakarta: Media Dakwah